

**GAMBARAN PENGETAHUAN PASIEN TENTANG PENYAKIT
TUBERKULOSIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGRAMPAL SRAGEN**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan



Oleh :

Triyono

NIM ST162063

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA

SURAKARTA

2021

Triyono ¹⁾, Ratih Dwilestari Puji Utami ²⁾, Wahyu Dwi Agussafutri ³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2), 3)} Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrampal Sragen

Abstrak

Penyakit tuberkulosis merupakan penyakit infeksi yang masih menjadi permasalahan kesehatan di dunia termasuk Indonesia, dimana kasus peningkatan tuberkulosis masih tinggi. Faktor penyebab penularan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat. Pengetahuan pasien tentang Tuberkulosis Paru sangat penting untuk mendukung proses penyembuhan dan mencegah penularan ke orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien tentang penyakit tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrampal Sragen.

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan analisa univariat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 responden dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ngrampal Sragen pada bulan Januari – Maret 2020. Alat ukur / Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner.

Karakteristik responden Usia terbanyak yang diteliti adalah usia lansia akhir (56-65 tahun) yaitu 9 responden (28,1%). Jenis kelamin terbanyak yang diteliti adalah laki-laki yaitu 19 responden (59,4%). Pekerjaan terbanyak yang diteliti adalah pekerjaan swasta yaitu 11 responden (34,4%). Tingkat pendidikan terbanyak yang diteliti adalah mempunyai tingkat pendidikan SMA yaitu 12 responden (37,5%).

Gambaran pengetahuan pasien tentang penyakit tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrampal Sragen terbanyak berpengetahuan cukup yaitu 18 responden (56,2 %).

Kata Kunci : Pengetahuan, Tuberkulosis

Daftar pustaka : 35 (2009-2019)

*An Overview of Patients' Knowledge
about Tuberculosis in the Working Area of
Puskesmas Ngrampal Sragen*

Triyono ¹⁾, Ratih Dwilestari Puji Utami ²⁾, Wahyu Dwi Agussafutri ³⁾

¹⁾ Undergraduate Nursing Study Program Student Kusuma Husada University of Surakarta

^{2), 3)} Undergraduate Nursing Study Program Lecture Kusuma Husada University of Surakarta

Abstract

Tuberculosis is an infectious disease that becomes a world health problem, including in Indonesia, with a high increase of tuberculosis cases. The level of public education affects the factors that cause transmission of this disease. Patient knowledge about Pulmonary Tuberculosis is very important to support the healing process and prevent transmission to other people. This study aimed to identify the patient's knowledge about tuberculosis in the working area of Puskesmas Ngrampal, Sragen.

This type of research used descriptive quantitative with univariate analysis. A purposive sampling technique was selected to determine its samples, which consisted of 32 respondents. The research was conducted at Puskesmas Ngrampal Sragen in January - March 2020. Its data were analyzed by using a questionnaire.

The respondents' characteristics revealed that the most age was elderly (56-65 years) with 9 respondents (28.1%). Most of the gender was male by 19 respondents (59.4%). Most occupations were private businesses with 11 respondents (34.4%). The highest level of education was Senior High School with 12 respondents (37.5%).

An overview of the patient's knowledge about tuberculosis in the working area of Puskesmas Ngrampal, Sragen was sufficiently knowledgeable with 18 respondents (56.2%).

Keywords: Knowledge, Tuberculosis.

Bibliography: 35 (2009-2019)

I. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*, yang juga dikenal sebagai Bakteri Tahan Asam (BTA). Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO), (2012), sepertiga populasi dunia yaitu sekitar dua milyar penduduk terinfeksi *Mycobacterium Tuberculosis*. Lebih dari 8 juta populasi terkena Tuberkulosis aktif setiap tahunnya dan sekitar 2 juta meninggal. Lebih dari 90 % kasus Tuberkulosis dan kematian berasal dari negara berkembang salah satunya adalah Indonesia. (Depkes RI, 2012).

Penyakit Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi yang masih menjadi permasalahan kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus baru Tuberkulosis tahun 2017 pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan. Penyakit ini merupakan penyebab utama kecacatan dan kematian hampir di sebagian besar negara diseluruh dunia (Widoyono, 2011). Tuberkulosis adalah penyakit yang menjadi perhatian global. Sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030, WHO menargetkan untuk menurunkan kematian akibat tuberkulosis sebesar 90% dan menurunkan insiden penemuan kasus Tuberkulosis sebesar 80% pada tahun 2030 dibandingkan dengan tahun 2014 (Kemenkes RI, 2016). Tuberkulosis sangat berbahaya apabila tidak mendapatkan penanganan dengan tepat, atau bahkan tidak diobati sama sekali. Adapun bahaya yang dapat menyerang diantaranya adalah rusaknya organ dalam, kerusakan pada paru-paru, resisten atau kebal terhadap obat-obatan tertentu, kerusakan pada mata, mengganggu aktifitas sehari-hari.

Menurut WHO penyakit tuberkulosis menduduki peringkat di atas HIV/AIDS. Pada tahun 2016

diperkirakan terdapat 10,4 juta kasus baru tuberkulosis atau 142 kasus/100.000 populasi, dengan 480.000 kasus *multi drug-resistant*. Indonesia merupakan negara dengan jumlah kasus baru terbanyak kedua di dunia setelah India. Sebesar 60% kasus baru terjadi di 6 negara yaitu India, Indonesia, China, Nigeria, Pakistan dan Afrika Selatan. Kematian akibat tuberkulosis diperkirakan sebanyak 1,3 juta kematian ditambah 374.000 kematian akibat tuberkulosis pada orang dengan HIV positif. Meskipun jumlah kematian akibat tuberkulosis menurun dari 1,7 juta menjadi 1,3 juta antara tahun 2000 dan 2015, tuberkulosis tetap menjadi 9 penyebab kematian tertinggi di dunia pada tahun 2016 (WHO, 2017).

Profil kesehatan Indonesia tahun 2018 kasus Tuberkulosis paru yang terendah di Propinsi Papua Barat yaitu sebesar 551 kasus. Kasus Tuberkulosis tertinggi di Propinsi Jawa Barat yaitu sebesar 31.074 kasus, di Jawa Tengah sendiri menduduki peringkat ketiga Propinsi dengan kasus Tuberkulosis pada tahun 2018 yaitu sebesar 21.775 kasus (Kemenkes RI, 2018). Kabupaten Sragen dengan jumlah penduduk 882.090 jiwa ditargetkan harus ada sekitar 1275 pasien Tuberkulosis yang harus ditemukan. Capaian penemuan Tuberkulosis di Kabupaten Sragen pada tahun 2018 adalah 966 pasien atau 75,60 % dari target yang telah ditetapkan (Dinkes Sragen, 2018). Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrampal Sragen pada tahun 2019 terdapat 32 pasien Tuberkulosis yang baru pertama terdiagnosis. Dimana 19 pasien berobat di Puskesmas Ngrampal dan sisanya berobat di Rumah Sakit Umum Daerah Sragen dan Puskesmas di sekitar Wilayah Ngrampal.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari

indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi: pendidikan, informasi / media massa, sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, pengalaman, usia (Budiman dan Riyanto (2013). Hasil penelitian Widianingrum (2017) menunjukkan bahwa Pengetahuan pasien Tuberkulosis memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat anti Tuberkulosis di Puskesmas Perak Timur Surabaya. Penelitian Ayuningtyas (2019) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan pasien Tuberkulosis di klinik DOTS RS Soehadi Prijonegoro Sragen berpengetahuan baik sebanyak 25 responden (71,4%). Dengan pengetahuan yang baik pada pasien Tuberkulosis yang pertama kali diharapkan akan dapat mengurangi tingkat penularan dan membantu pencegahan Tuberkulosis. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kepatuhan berobat 12,857 kali dibandingkan dengan pengetahuan kurang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berperan dalam kepatuhan minum obat, keberhasilan pengobatan, kesuksesan program pengendalian dan pemberantasan penyakit Tuberkulosis. Gambaran pengetahuan pasien tentang penyakit tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Andong Boyolali didapatkan hasil pasien dengan tingkat pengetahuan baik 5,3 %, pasien dengan tingkat pengetahuan cukup 63,2 %, pasien dengan tingkat pengetahuan kurang 31,6 % (Pujiastuti,2016).

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, dari 5 pasien Tuberkulosis yang di wawancarai didapatkan 1 pasien dapat menjelaskan Tuberkulosis adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh Mycobacterium Tuberkulosis dengan tanda dan gejala seperti batuk lebih 2 minggu, demam, berat badan turun, nafsu makan turun, berkeringat pada malam hari, kadang

sesak nafas. Sedangkan 4 pasien lainnya mengatakan belum mengetahui pengertian dan penyebab Tuberkulosis Paru. Dalam hal ini puskesmas sudah memberikan penyuluhan kesehatan, dikarenakan jarak dan dukungan keluarga yang kurang maka mempengaruhi pengetahuan tentang penyakit Tuberkulosis Paru. Dengan pengetahuan yang cukup diharapkan seseorang dapat memahami apa itu Tuberkulosis, tanda gejala, pengobatan serta pencegahannya. Hal ini akan menjadikan pasien termotivasi dan semangat untuk sembuh.

Dengan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrampal Sragen”.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif analitik yaitu statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya serta melakukan analisa dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015). Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat pengetahuan pasien Tuberkulosis tentang penyakit Tuberkulosis.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 responden dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ngrampal Sragen pada bulan Januari – Maret 2020. Alat ukur / Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis

univariat yang merupakan analisis yang dilakukan terhadap tiap-tiap variabel terikat maupun variabel bebas dari hasil penelitian untuk melihat distribusi frekuensi dari tiap variabel.

III. HASIL PENELITIAN

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur (N=32).

	Usia	Frekuensi	Persentase
Remaja Awal	12 - 16	1	3,1
Remaja Akhir	17 - 25	3	9,4
Dewasa Awal	26 - 35	5	15,6
Dewasa Akhir	36 - 45	7	21,9
Lansia Awal	46 - 55	7	21,9
Lansia Akhir	56 - 65	9	28,1
Total		32	100

Berdasarkan Tabel 4.1 paling banyak responden dengan usia Lansia Akhir yaitu 9 orang (28,1%).

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik dan bertambah (Nursalam, 2016). Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa umur responden paling banyak pada usia lansia akhir 56-65 tahun. Usia terbanyak pada Lansia akhir yaitu 9 orang (28,1%) , sejalan dengan penelitian yang dilakukan Triono (2019) pada pasien Tuberkulosis yang diteliti terbanyak usia manula yaitu 29,6%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan pasien tentang penyakit Tuberkulosis pada mayoritas dalam kategori cukup yaitu 56,25%. Menurut peneliti usia sangat berperan terhadap tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit Tuberkulosis,

semakin bertambahnya usia pengetahuan akan semakin baik karena ditunjang pengalaman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sarmen (2016), pada usia 16-65 tahun cenderung akan lebih banyak melakukan interaksi dan mobilitas lebih tinggi diluar rumah sehingga akan menambah pengetahuannya.

Menurut peneliti semakin bertambahnya usia seseorang, maka akan semakin sering tingkat kontak dengan lingkungan luar maupun orang lain. Sehingga resiko tertular penyakit Tuberkulosis lebih besar.

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (N=32)

Karakteristik	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
	Perempuan	13	40,6
	Laki-laki	19	59,4
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini paling banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 19 orang.

Dilihat dari jenis kelamin dari total responden sebanyak 32 orang mayoritas sebanyak 19 orang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sebanyak 13 orang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riestina (2015) yang menyatakan bahwa jenis kelamin yang banyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 38 (56,8%). Menurut Corwin (2009) Tuberkulosis terutama menyerang laki-laki. Jumlah penderita Tuberkulosis laki-laki hampir dua kali lipat dibandingkan jumlah penderita Tuberkulosis pada perempuan. Laki-laki mempunyai pengetahuan baik tentang

Tuberkulosis dibandingkan perempuan dengan alasan lebih banyak responden laki-laki yang menderita Tuberkulosis dibandingkan perempuan. Menurut peneliti karena laki-laki mempunyai aktifitas lebih besar di luar rumah dan laki-laki mempunyai kebiasaan merokok dan minum alkohol sehingga akan mudah terkena Tuberkulosis.

Menurut Falletahan (2014) terdapat hubungan berupa perbedaan angka pada perilaku merokok dan kejadian Tuberkulosis paru dilakukan di BBKPM Surakarta dimana angka kejadian Tuberkulosis paru lebih tinggi pada kelompok perokok yaitu (25,7%).

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan (N=32)

Karak teristik	Tingkat Pendidikan	Freku ensi	Perse ntase
	SD	11	34,4
	SMP	8	25,0
	SMA	12	37,5
	PT	1	3,1
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 4.3 menyatakan bahwa tingkat pendidikan paling banyak adalah SMA berjumlah 12 orang (37,5%).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak adalah SMA yaitu 12 orang (37,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Sarmen (2016), didapatkan karakteristik tingkat pendidikan pasien Tuberkulosis di Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru adalah SMA yaitu sebanyak 19 orang (61,3%). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pengendalian penularan penyakit Tuberkulosis paru. Pendidikan merupakan usaha dasar untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian yang berlangsung seumur hidup. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin banyak

pengetahuannya dan tinggi kesadarannya tentang hak yang dimilikinya untuk memperoleh informasi tentang upaya pengendalian penularan penyakit Tuberkulosis paru sehingga menuntut dirinya agar memperoleh keselamatan jiwanya. Rendahnya tingkat pendidikan akan berpengaruh pada pemahaman mengenai upaya pengendalian penularan penyakit Tuberkulosis paru. Sedangkan pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang cukup baik tentang Tuberkulosis. Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. (Nursalam, 2016). Pendidikan diberikan seseorang pada orang lain mengenai sesuatu hal agar mereka dapat memahami sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi dan akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut peneliti, tingkat pendidikan SMA bukanlah pendidikan yang rendah, sehingga penderita dengan tingkat pendidikan SMA akan cukup baik pengetahuannya tentang Tuberkulosis.

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan (N=32)

Karakte ristik	Pekerjaan	Frekuen Si	Persenta se
	Pelajar	1	3,1
	Petani	7	21,9
	IRT	5	15,6
	Tidak Bekerja	2	6,3
	Swasta	11	34,4
	Pedagang	1	3,1
	Buruh	4	12,5
	Pensiunan	1	3,1
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 4.4 paling banyak responden memiliki pekerjaan swasta dengan jumlah 11 orang (34,4%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pekerjaan responden paling banyak adalah Swasta yang berjumlah 11 orang (34,4%). Karakteristik lain pada penelitian ini adalah pelajar, petani, IRT, pedagang, buruh, pensiunan dan tidak bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga berarti akan menyita waktu untuk belajar. Menurut penelitian Suryaningsih (2019), sebagian besar pasien di Rumah Sakit Umum Provinsi NTB bekerja sebagai buruh, petani, pengurus rumah tangga. Pekerjaan yang berada di lingkungan yang berdebu akan meningkatkan risiko terjadinya gangguan pada saluran pernapasan. Pekerjaan di tempat yang lembab serta dengan pencahayaan dan ventilasi yang kurang baik, meningkatkan risiko terjadinya penularan di tempat kerja (Suryo, 2010).

Menurut penelitian yang dilakukan Nurpadillah (2015), bahwa penderita yang tidak bekerja memiliki pengetahuan lebih tinggi sebanyak 11 responden (36,7%) dibandingkan dengan sopir, pedagang, tukang las.

Hasil kuesioner gambaran pengetahuan pasien tentang penyakit Tuberkulosis.

Tabel 4.5 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Hasil Kuesioner gambaran pengetahuan pasien tentang penyakit Tuberkulosis.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	3	9,4
Cukup	18	56,2
Kurang	11	34,4
Total	32	100

Berdasarkan tabel 4.5 menyatakan bahwa gambaran

pengetahuan pasien tentang penyakit Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrampal Sragen paling banyak berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 18 orang (56,2%).

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan pasien tentang Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrampal Sragen mayoritas pengetahuan cukup yaitu dengan nilai rata-rata 61,19. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Legiman (2013), bahwa pengetahuan masyarakat tentang penyakit Tuberkulosis paru di Desa Limehe Timur tergolong cukup dengan skor 45,2%. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Pujiastuti (2016), mayoritas pengetahuan pasien tentang Tuberkulosis yaitu cukup dengan jumlah responden sebanyak 24 (63,2%).

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah kemampuan atau pemahaman yang dimiliki penderita Tuberkulosis paru mencakup definisi, tanda dan gejala, penyebab, cara penularan, dan pencegahan.

Menurut Notoatmodjo (2012), pada dasarnya pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami objek tertentu. Pengetahuan dapat berwujud barang-barang baik lewat indera maupun lewat akal, dapat pula objek yang dipahami oleh manusia berbentuk ideal atau yang bersangkutan dengan masalah kejiwaan. Sedangkan menurut Nasir (2011), pengetahuan adalah gambaran subjektif tentang sesuatu yang ada dalam alam menurut pendapat atau penglihatan orang yang mengalami dan mengetahuinya.

Responden dengan hasil kuesioner paling rendah yaitu dengan nilai 43 sebanyak 1 orang dengan tingkat pendidikan SD dan bekerja sebagai petani. Sedangkan responden dengan hasil kuesioner paling tinggi yaitu dengan nilai 91 sebanyak 1 orang

dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi bidang Kesehatan.

Berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui dari 32 responden mayoritas laki-laki sebanyak 19 responden (59,4%). Responden laki-laki dengan pengetahuan baik sebanyak 1 responden (3,1%), berpengetahuan cukup 13 responden (40,6%), berpengetahuan kurang 5 responden (15,6%). Responden perempuan sebanyak 13 responden (40,6%), dengan pengetahuan baik sebanyak 2 responden (6,2%), berpengetahuan cukup 5 responden (15,6%), berpengetahuan kurang 6 responden (18,7%).

Pengetahuan pasien tentang penyakit Tuberkulosis berdasarkan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan SMA dengan pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (28,1%).

Pengetahuan berdasarkan pekerjaan menunjukkan bekerja di bidang swasta dengan pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (25%).

Kemajuan teknologi semakin memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi. Semakin berkembangnya era digital semakin banyak pula platform yang menyediakan bacaan gratis. Akan tetapi pada era digital ini tidak sedikit masyarakat yang ketergantungan gadget hanya untuk main game dan media sosial bukan untuk mencari informasi kesehatan. Analisis peneliti bahwa responden banyak yang berpengetahuan cukup dibandingkan masyarakat yang pengetahuannya baik, dan bahkan ada juga responden yang masih kurang pengetahuannya tentang penyakit Tuberkulosis. Berdasarkan analisa hasil kuesioner responden dengan nilai kurang yaitu ≤ 55 sebanyak 11 orang, responden dengan nilai cukup yaitu 56 – 75 sebanyak 18 orang dan responden dengan nilai baik yaitu ≥ 76 sebanyak 3 orang. Pernyataan yang paling kurang yaitu pada pertanyaan nomor 5 dan 12

tentang lingkungan yang mempengaruhi Tuberkulosis dan infeksi penyebab Tuberkulosis, dari 32 responden yang menjawab benar tentang lingkungan yang mempengaruhi Tuberkulosis hanya 6 responden. Sedangkan pada pertanyaan nomor 12 yaitu tentang infeksi penyebab Tuberkulosis hanya 6 responden yang menjawab benar.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden pada distribusi umur menunjukkan bahwa maksimal umur responden 65 tahun dan minimal adalah 15 tahun.
2. Karakteristik responden pada distribusi jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden jenis adalah laki-laki sebanyak 19 orang sedangkan perempuan sebanyak 13 orang.
3. Karakteristik responden pada distribusi tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden adalah SMA sebanyak 12 orang dan tingkat pendidikan terendah yaitu Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang.

Karakteristik responden pada distribusi gambaran pengetahuan pasien tentang penyakit Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrampal Sragen memiliki pengetahuan cukup.

V. SARAN

Saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil penelitian ini antara lain.

Untuk Institusi Pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu kesehatan, terutama dalam penanggulangan penyakit Tuberkulosis.

Untuk Puskesmas Ngrampal secara berkala mengadakan pertemuan kader Tuberkulosis untuk merefresh pengetahuan yang berkaitan dengan

Tuberkulosis, agar dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit Tuberkulosis. Mencetak media informasi dan promosi kesehatan seperti leaflet dan lain-lain.

Untuk peneliti lain hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang gambaran pengetahuan pasien Tuberkulosis

VI. PUSTAKA

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ayuningtyas. (2019). *Gambaran Pengetahuan Pasien Tuberkulosis Tentang Upaya Pengendalian Tuberkulosis Di Klinik DOTS RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen*

Budi, S. (2011). *Manajemen Unit Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.

Budiman, Riyanto (2013). *Pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Corwin, Elizabeth J. (2009). *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta : EGC.

Depkes RI. (2012). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Depkes RI.

Dharma. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Transinfo Media.

Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Sragen Tahun 2018*

Donsu. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.Cetakan I.

Falletahan (2014). *Hubungan Perilaku Merokok dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat (BBKPM) Surakarta*.

Hidayat, Alimul Aziz. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan*

Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medik.

Imron (2014). *Metodologi penelitian bidang kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto

Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis. Edisi 2*. Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.

Legiman (2013). *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Keteraturan Pengobatan Penyakit Tuberkulosis Paru di Desa Limehe Timur*.

Miranda (2019). *Hubungan tingkatan pengetahuan dengan upaya pencegahan penularan TB paru di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Darussalam Aceh Besar*.

Moh.Akbar (2016). *Hubungan Pengetahuan Pasien Tbc Dengan Perilaku*

Pencegahan Penularan Kepada Keluarga Di Puskesmas Sienjo.

Nasir. Abd. (2011). *Buku Ajar Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta :

Medikal Book

Notoatmodjo. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Ilmu & Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurpadillah (2015). *Gambaran Pengetahuan Penderita TB Paru Di Wilayah*

- Kerja Puskesmas Rappokalling Makasar.*
- Nursalam. (2016). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.
- Pujiastuti, S. R. (2016). *Gambaran Pengetahuan Pasien tentang Penyakit Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Andong Boyolali .* Surakarta : STKes Kusuma Husada.
- Riestina, Sri Endah. 2015. *Gambaran Perilaku Penderita TB Paru dalam Mencegah Penularan Kotak Serumah di Puskesmas BagansiapiApi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.* Pekanbaru : Universitas Riau.
- Riyanto, A. (2013). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sarmen, Refica Dewita, Surya Fajar dan Suyanto. 2016. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pasien Tuberkulosis Paru terhadap Upaya Pengendalian Tuberkulosis di Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru.* Jurnal FK volume 4 no.1. (Februari 2017).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.* Bandung: CV Alfa Beta
- Suryaningsih. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Pada Pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit Umum Provinsi NTB Periode JuliAgustus 2019.*
- Suryo, Joko. 2010. *Penyembuh Gangguan Sistem Pernafasan.* Yogyakarta; B First (PT Bentang Pustaka).
- Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Triono, Iva Qori`ah TasyiahIva Qori`ah Tasyiah (2020) *Karakteristik Penderita Tuberkulosis Paru Di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Kota Makassar Periode Januari-Desember 2019.*
<http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1581>
- Widianingrum. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien TB di Wilayah Kerja Puskesmas Perak Timur Surabaya.*
- Widoyono. (2011). *Penyakit Tropis : Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya.* Jakarta: Erlangga.
- World Health Organization. (2012). *Global Tuberculosis Report 2012.* Geneva.
- World Health Organization. (2017). *Global Tuberculosis Report 2017.* Geneva.